

## ABSTRAK

*Stand up comedy* merupakan salah satu genre komedi, pelawak tampil seorang diri di hadapan penonton, dan berbicara langsung ke mereka dengan membawakan materi-materi lucu yang mengundang tawa. Saat ini *stand up comedy* menjadi salah satu alternatif hiburan bagi masyarakat Indonesia. Pengelolaan pesan yang baik merupakan hal yang tidak bisa dikesampingkan oleh *stand up comedian* atau *comic*. Seorang *comic* harus bisa menyusun pesan dengan baik, dimulai dengan memilih materi pembuka hingga materi penutup yang biasanya menjadi materi yang paling lucu dari *comic* tersebut. Penulisan dan penyampaian materi merupakan dua hal yang sangat penting dalam *stand up comedy*.

Melalui studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan teori lima tahap penyusunan pesan Alan H. Monroe yang menganalisis mengenai tahapan dalam penyusunan pesan retorika yaitu tahap perhatian, kebutuhan dan pemuasan, visualisasi dan tindakan. Selain itu juga bagaimana cara penyampaian *comic* dalam menyampaikan materi lawaknya. Kemudian juga ingin mengetahui bagaimana cara *comic* dalam mengemas pesan kritik dalam materinya. Dengan sampel penelitiannya dipilih dengan teknik *sampling purposive*.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa secara penyusunan pesan, tahap tindakan yang dilakukan *comic* ialah menarik perhatian audiens diawal *show* dengan antusiasme dan melakukan sapaan kepada audiens, tahap pemuasaan kebutuhan ialah dengan menyesuaikan materi dengan mayoritas audiens dan lokasi *open mic*, *comic* melakukan observasi secara singkat sebelum mereka tampil, agar mengetahui karakteristik audiens dan tempat, tahap visualisasi yang dilakukan *comic* ialah mengajak audiens untuk masuk kedalam materi lawakannya, seorang *comic* selalu membuat materi lawak dari isu-isu hangat yang beredar di masyarakat agar lebih mudah untuk mengajak audiens membayangkan materi lawakannya, tahap tindakan yang dilakukan *comic* ialah membuat dan mematangkan *closing line* lalu menyampaikannya dengan *timing* yang tepat.

Metode yang dilakukan oleh seorang *comic* ialah metode ekstempore, persiapan mereka sebelum tampil ialah menulis poin-poin dari materinya. Seorang *comic* menatap audiens sekitar 2-3 detik dengan pandangan yang menyapu dari kiri ke kanan dan begitu pula sebaliknya. *Comic* melakukan variasi suara seperti kapan menyampaikan suara rendah, keras, atau tinggi, kecepatan suara yang dikeluarkan *comic* menyesuaikan materi kapan menggunakan kecepatan lambat, datar, atau cepat, *comic* sangat memperhatikan kapan dia memberikan jeda pada saat di Patas panggung, dan pelafalan yang baik ketika mengucapkan bahasa asing. Seorang *comic* harus menguasai audiens terlebih dahulu dalam menyampaikan pesan kritik.